



MODEL PEMBELAJARAN TADABBUR ALAM DALAM MENCINTAI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Mutmainah Nur Desanda¹, Irma Nur Af'idah,²
Mahasiswa PGMI Institut Pesantren Mathali'ul Falah
email : irmanurafidah@ipmafafa.ac.id

ABSTRACT

Implementation of the Tadabur Alam learning model towards the characteristics of loving the natural environment of class IV students at MI Alam Alfakids for the 2024/2025 academic year. Thesis, Madrasah Ibtidaiyyah Teacher Education, Tarbiyah Faculty, Mathali'ul Falah Islamic Boarding School Institute. This research aims to find out how the Tadabur Alam learning model is implemented on the characteristics of loving the natural environment of class IV students at MI Alam Alfakids for the 2024/2025 academic year. This research is a qualitative research using a descriptive type which aims to gather information through direct observation, structured interviews and documentation studies regarding the implementation of the Tadabur Alam learning model on the characteristics of loving the natural environment of class IV students at MI Alam Alfakids for the 2024/2025 academic year. MI Alam Alfakids has succeeded in implementing the natural tadabur learning model in the Aqidah akhlak lesson on the characteristics of loving the natural environment. By integrating the values of Aqidah and morals and sustainability in every aspect. This learning model not only changes the way students understand the universe but also shapes their character to become humans who care about the environment. Supporting and inhibiting factors in the implementation of the natural tadabur learning model towards the characteristics of loving the natural environment of MI Alam Alfakids Ngablak, cluwak, pati. The supporting factors are sufficient teacher human resources, adequate infrastructure, training and professional development. The inhibiting factors are lack of support from parents, instability or environmental conditions.

Keywords: *Natural Tadabur Learning Model, Moral Aqidah Lessons, Characteristics of Loving the Natural Envir*

ABSTRAK

Implementasi model pembelajaran Tadabur Alam terhadap karakteristik mencintai lingkungan alam peserta didik kelas IV MI Alam Alfakids tahun ajaran 2024/2025. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren Mathali'ul Falah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Tadabur Alam terhadap karakteristik mencintai lingkungan alam peserta didik kelas IV MI Alam Alfakids tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dan studi dokumentasi tentang Implementasi model pembelajaran Tadabur Alam terhadap karakteristik mencintai lingkungan alam peserta didik kelas IV MI Alam Alfakids tahun ajaran 2024/2025. MI

Alam Alfabids telah berhasil mengimplemntasikan model pembelajaran tadabur alam pada Pelajaran Aqidah akhlak terhadap karakteristik mencintai lingkungan alam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah dan akhlak dan keberlanjutan dalam setiap aspek. Pada model pembelajaran ini tidak hanya mengubah cara siswa memahami alam semesta tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungan. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran tadabur alam terhadap karakteristik mencintai lingkungan alam MI Alam Alfabids Ngablak, cluwak, pati. Faktor pendukungnya yaitu SDM guru yang cukup, sarana prasana yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional. Adapun faktor penghambat nya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, ketidakstabilan atau kondisi lingkungan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tadabur Alam, Pelajaran Aqidah Akhlak, Karakteristik Mencintai Lingkungan Alam.

PENDAHULUAN

Implementasi model pembelajaran tadabur alam di usia madrasah ibtidaiyah sangatlah penting untuk membantu proses belajar secara langsung dengan objek. Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna, pengertian pendidikan dan model pembelajaran, selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada (Nurdin & Nurdin, 2003) Masalah lingkungan global seperti pemanasan global, deforestasi, pencemaran air dan udara, serta kepunahan spesies menjadi perhatian utama berbagai pihak di seluruh dunia. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas manusia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Menurut laporan dari World Resources Institute (WRI), lebih dari 1,3 juta kilometer persegi hutan telah hilang dalam dua dekade terakhir, dan ini berdampak langsung pada perubahan iklim serta keseimbangan ekosistem. Untuk mengatasi masalah lingkungan ini, diperlukan pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan yang dimulai sejak masa kanak-kanak memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku dan sikap pro-lingkungan di masa depan. Anak-anak yang diajarkan untuk mencintai dan menjaga alam cenderung tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan.

Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat pada peserta didik serta dapat meoptimalkan mata pelajaran sesuai kebutuhan dan minat (Yusrina et al., 2023). Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, madrasah dapat mengintegrasikan ajaran agama dengan kesadaran lingkungan. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui model pembelajaran Tadabur Alam, yang mengajak peserta didik untuk merenungi dan memahami ciptaan Allah melalui pengamatan langsung terhadap alam. Tadabur Alam adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengamatan langsung terhadap alam dengan renungan dan pemahaman spiritual. Konsep ini bertujuan untuk mengajak peserta didik merenungi keindahan dan keajaiban alam sebagai ciptaan Allah, sehingga menumbuhkan rasa syukur, cinta, dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Dalam konteks pendidikan, Tadabur Alam dapat meningkatkan pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. MI Alam Alfabids merupakan salah satu institusi

pendidikan yang telah mengimplementasikan model pembelajaran Tadabur Alam dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Sekolah ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam setiap aspek pembelajaran, dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik yang mencintai dan peduli terhadap alam (Lendo, 2016).

Implementasi Tadabur Alam dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti open mind di dalam kelas, kunjungan ke alam terbuka, observasi lingkungan, dan diskusi tentang pentingnya menjaga alam. Efektivitas model pembelajaran Tadabur Alam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai aqidah dan akhlak yang berhubungan dengan cinta lingkungan menjadi fokus utama penelitian ini. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Lendo, 2016). Implementasi Tadabur Alam dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti open mind di dalam kelas, kunjungan ke alam terbuka, observasi lingkungan, dan diskusi tentang pentingnya menjaga alam. Efektivitas model pembelajaran Tadabur Alam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai aqidah dan akhlak yang berhubungan dengan cinta lingkungan menjadi fokus utama penelitian ini. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Hilmi Hambali, 2017).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada proses belajar mengajarnya ini melibatkan alam sebagai media utamanya. Model pembelajaran ini lebih menggunakan banyak aktif atau pembelajaran tindakan, yakni dengan cara anak belajar melalui pengalaman (anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami secara langsung anak tersebut bisa belajar dengan lebih semangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Menggunakan alam sebagai media pembelajaran ini sangat diharapkan supaya suatu saat nanti anak tersebut jadi lebih paham dengan lingkungannya serta aplikasi dari pengetahuan yang ia pelajari tidak hanya sebatas teori (Abah Syafah, 2014).

Konsep sekolah Tadabur Alam yaitu sebuah konsep belajar aktif, menyenangkan serta menggunakan alat sebagai media langsung untuk belajar. Penerapan model Tadabur Alam yaitu menciptakan suasana belajar yang santai tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan anak hangat dan yang terpenting ialah mengacu pada keaktifan learning, pemberian pemahaman anak tentang lingkungan serta benda-benda yang ada di sekitar, selanjutnya anak dikenalkan dengan pencipta alam semesta serta tindakan menjaga lingkungan sekitar (Ghifari, 2018). Kegiatan Tadabur Alam ini dapat membangun spiritual anak contohnya seperti mengajak anak ke sawah, sungai, pegunungan, hutan, dan lain-lain. Dari keindahan alam ini sehingga bisa menimbulkan kesadaran anak untuk menjaga lingkungan serta secara tidak langsung dapat meningkatkan jiwa spiritual anak. Sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya serta paling istimewa. Bahwasanya Allah SWT memberikan nikmat terbesar kepada manusia yakni berupa akal. Dengan akal yang dimiliki manusia dapat menjadi pemimpin yakni mereka disiapkan dengan harapan yang mampu memakmurkan lingkungan sekitarnya sebagai suatu tanggungjawab terhadap sang pencipta alam semesta.

Berhubungan dengan rasa syukur kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, kita sebagai manusia harus menunjukkan prestasi tertinggi dalam kehidupan kita disegala bidang. Karena potensi kemenangan ini sudah kita miliki saat kita masih dalam alam kandungan. Kita harus mempunyai perilaku yang baik, bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang kita

lakukan serta mempunyai kepribadian mulia agar mampu melawan perilaku buruk yang merusak diri kita sendiri. Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur terpenting yaitu keyakinan dan taat yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti sangat luas dan kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Salah satu indikator keberhasilan implementasi model pembelajaran Tadabur Alam adalah adanya perubahan perilaku dan karakteristik peserta didik dalam mencintai dan menjaga lingkungan alam. Perubahan ini dapat diukur melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan survei terhadap peserta didik serta guru di MI Alam Alfakids. Diharapkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran Tadabur Alam akan menunjukkan peningkatan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Lendo, 2016). Model pembelajaran Tadabur Alam sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari (M Hosnan, 2014). Dalam hal ini, pengamatan langsung terhadap alam memberikan konteks yang kuat bagi pembelajaran nilai-nilai aqidah dan akhlak.

Pembelajaran holistik berfokus pada pengembangan seluruh aspek diri peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran Tadabur Alam mendukung pendekatan holistik dengan mengajak peserta didik untuk mengamati, merasakan, dan merenungi alam secara langsung. Pengalaman belajar ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap lingkungan. Potensi dalam implementasi model pembelajaran tadabur alam pada pelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakteristik mencintai lingkungan alam adalah sebagai bentuk metode pembelajaran yang sangat fleksibel dan dapat di pahami secara langsung oleh peserta didik (Mesiono, 2017). Siswa memahami potensi dalam dirinya, guru hanya berperan sebagai fasilitator pengembangan belajar siswa. Implementasi pembelajarannya berpedoman pada buku BBA (belajar bersama alam) dengan kurikulum Sekolah alam untuk tadabur alam dalam mencintai lingkungan, untuk pembiasaan amalan yaumiyah pada anak. Ada 4 pilar konsep kurikulum yang harus dicapai di MI Alam Alfakids Ngablak, Cluwak, Pati yaitu yang utama pada akhlak, logika, enterpreneur dan leadership yang bertujuan untuk menjadi Kholifah Rahmatan Lil 'Alamin.

MI Alam Alfakids juga terdapat guru-guru yang harus aktif mengelola kelas dan waktu karena jika dilihat dengan anak-anak dari MI Alam ini mereka lebih aktif bergerak, lebih bebas berekspresi dengan tumbuhan, hewan dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan berbasis alam, seperti yang diterapkan di MI Alam Alfakids, sangat relevan dalam konteks ini. Dengan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia sebagai sumber belajar, pendidikan dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Integrasi antara kurikulum Sekolah alam dengan model pembelajaran Tadabur Alam pada pelajaran Aqidah Akhlak yang merujuk pada KMA no 184 tahun 2019 dalam kurikulum merdeka P2RA pada elemen beriman, bertakwa, berakhlak mulia dengan sub elemen akhlak kepada alam pada indikator memahami keterhubungan antara satu makhluk ciptaan dengan ciptaan Tuhan lainnya.

Dalam konsep pembelajaran MI Alam ini menerapkan pembiasaan cinta pada lingkungan alam. Peserta didik MI Alam Alfakids di ajarkan untuk merawat tumbuhan yang ada di kebun milik

sekolah. Salah satu kegiatan kelas yang ada dalam model pembelajaran Tadabur Alam di naungi oleh sekolah ini yaitu menanam sayuran dan merawatnya dengan baik sesuai pembelajaran dan pengawasan guru kelas. Dalam kegiatan pembelajaran merawat tanaman kebun milik sekolah pada model pembelajaran Tadabur Alam yang mengarah pada Pelajaran Aqidah Akhlak anak-anak di ajarkan untuk selalu memberikan afirmasi positif pada tanaman dan merawatnya sepenuh hati. Ketika sudah waktunya panen peserta didik di ajak untuk memanen hasil tanaman yang sudah di tanam lalu peserta didik di ajarkan untuk berbagi ke tetangga sekolah. Selain itu sebagian hasil tanaman yang sudah di tanam dan di panen, peserta didik juga di ajarkan untuk mengolah hasil tanaman yang sudah di panen tersebut menjadi masakan kemudian di makan bersama.

Kegiatan pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran Tadabur Alam tersebut mengajarkan dan melatih peserta didik baik dari segi akhlak, leadership, kerja tim dan kekreativitasan peserta didik tersebut. Dalam model pembelajaran Tadabur Alam selain kegiatan pembelajaran merawat kebun milik sekolah peserta didik juga diajak untuk belajar langsung ke alam diantaranya yaitu ke sawah, sungai dan peternakan. Dalam pembelajaran ini peserta didik lebih efektif dalam belajar karena peserta didik belajar secara langsung dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. MI Alam Alfakids dengan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman dan inspirasi. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang lebih baik, termasuk sikap cinta dan peduli terhadap lingkungan. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tadabbur alam yang dilaksanakan di MI Alam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data mengenai pendidikan karakter mencintai lingkungan dalam pelajaran Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran Tadabur Alam MI Alam Alfakids Ngablak, Cluwak, Pati tahun pelajaran 2024/2025 kemudian menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Tadabbur Alam pada pembelajaran pada pelajaran Aqidah Akhlak membawa perubahan signifikan dalam pengalaman belajar siswa. Dengan mengintegrasikan alam sebagai sumber pembelajaran utama, para siswa tidak hanya mengenal lingkungan sekitar mereka secara lebih mendalam, tetapi juga terlibat secara aktif dan penuh motivasi dalam proses pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran Tadabur Alam tidak hanya belajar Bersama alam yang kita lihat saja, tetapi juga kauliyah (hakekat) dan kauniyah (keindahan).

Kegiatan ini tidak hanya membuat pemahaman materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan, tetapi juga memberikan suasana belajar yang baru dan mengasyikkan bagi siswa. Mereka mengembangkan kemampuan untuk mengamati dengan lebih dalam tentang alam sekitar, memahami manfaat alam tersebut, dan menangkap interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan.

Melalui pembelajaran Tadabur Alam ini siswa juga semakin mengagumi keindahan ciptaan Tuhan serta meningkatkan wawasan mereka tentang keberagaman dan kompleksitas alam semesta ini. Dengan demikian, model pembelajaran Tadabur Alam tidak hanya membantu siswa dalam pembelajaran akademik juga membentuk karakter mereka dengan nilai-nilai yang mendalam dan keterhubungan spiritual yang kuat terhadap alam.

Model pembelajaran Tadabur Alam di kelas IV MI Alam Alfakids tidak hanya mengandalkan teori tetapi juga mengintegrasikan pengalaman langsung dengan alam sebagai bagian integral dari proses belajar. Melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam seperti matahari terbenam, gemuruh petir, atau keindahan bunga yang mekar, siswa diundang untuk menggali makna filosofis dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mengembangkan kepekaan spiritual dan keterhubungan yang lebih dalam dengan alam serta Sang Pencipta.

Pentingnya strategi ini diperkuat dengan adanya diskusi kelompok yang mendalam, memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman, refleksi, dan pemahaman mereka tentang keagungan alam. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang hubungan antara aqidah dan alam semesta, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai ide dan pandangan yang melampaui batasan teori. Guru sebagai fasilitator dalam model ini tidak hanya memimpin, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif.

Di luar kelas strategi pembelajaran Tadabur Alam menjadi pendekatan yang diterapkan di kelas IV MI Alam Alfakids di mana siswa belajar secara langsung dengan objek alam. Sebelum melakukan kegiatan lapangan, siswa dilibatkan dalam metode brainstorming di dalam kelas. Brainstorming digunakan untuk mengumpulkan berbagai gagasan baru yang nantinya dapat dieksplorasi lebih lanjut saat mereka berinteraksi langsung dengan alam. Teknik ini tidak hanya mengasah kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi pengalaman langsung dengan cara yang lebih reflektif dan mendalam.

Menurut Widowati tahapan metode brainstorming mencakup: preparation (persiapan), fact – finding (pencarian fakta), warm up (pemanasan), idea finding (pencarian ide), solution finding (pencarian solusi), dan implementation (pelaksanaan). Dalam metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya lebih luas mendapat pengetahuan dan mengupayakan agar hasil belajar dapat bertahan lama dikuasai siswa. Ide yang muncul lebih banyak dan beragam karena siswa dengan bebas menyalurkan ide tersebut tanpa adanya kritik. Senada dengan pendapat Alrubaie dan Esther bahwa kelebihan metode brainstorming diantaranya yaitu: membangun pengetahuan, meningkatkan kemampuan mental dan membantu siswa dalam belajar dengan tanpa ada kritik, aturan atau evaluasi dalam pembatasan pembatasan menghasilkan ide (Tampubolon Rismawaty, 2020).

Setelah sesi brainstorming, pembelajaran dilanjutkan dengan eksplorasi langsung terhadap alam. Siswa kelas IV MI Alam Alfakids diajak untuk mengamati dan memahami flora dan fauna di sekitar sekolah, mempelajari siklus alam, serta praktik kegiatan seperti gardening dan jungle cooking. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis seperti menanam dan memasak dengan sumber daya alam yang ada, tetapi juga mendalami nilai-nilai aqidah dan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. MI Alam Alfakids juga memanfaatkan lahan sawah

dan kebun milik Yayasan sebagai ruang pembelajaran aktif bagi anak-anak. Di sana mereka tidak hanya mengamati, memahami, dan merenung atau tadabur tentang alam, tetapi juga aktif terlibat dalam menjaga lingkungan sekitar. Para guru yang terlatih dengan baik dan berkomitmen tinggi pada pendidikan lingkungan juga berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai penting seperti daur ulang, penghematan energi, dan kesadaran lingkungan kepada siswa mereka.

Orang tua juga berperan sebagai model teladan, membantu membangun kecintaan anak-anak terhadap lingkungan dengan membawa mereka berkebun bersama atau mengajak melakukan aktivitas yang menghormati alam. Dengan pendekatan holistik yang terintegrasi antara pendidikan formal di sekolah pengalaman langsung di alam dan contoh teladan yang diberikan oleh guru dan orang tua, anak-anak di MI Alam Alfakids tidak hanya mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sepanjang hidup mereka.

Secara keseluruhan model pembelajaran Tadabur Alam bukan hanya mengubah cara siswa memahami alam semesta dan nilai-nilai spiritual tetapi juga merangsang mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan positif dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian mereka tidak hanya belajar untuk hari ini, tetapi juga siap menghadapi dan membentuk masa depan yang lebih baik untuk bumi kita (Hilmi).

Penerapan model pembelajaran Tadabur Alam di MI Alam Alfakids merupakan langkah progresif dalam pendidikan, di mana siswa tidak hanya belajar dari buku teks tetapi juga dari interaksi langsung dengan alam. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang penting untuk dikembangkan dalam diri siswa. Di MI Alam Alfakids model pembelajaran Tadabur Alam diimplementasikan dengan pendekatan holistik. Ini dimulai dengan suasana kelas yang dinamis di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan membuka pikiran melalui kegiatan brainstorming, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka tetapi juga belajar untuk berpikir kritis dan menghargai sudut pandang lain.

Guru di MI Alam Alfakids tidak hanya mengajar secara formal di dalam kelas, tetapi juga mengambil kesempatan untuk membimbing siswa di luar kelas, di lingkungan alam yang tenang dan penuh dengan hijauan. Mereka menyampaikan nilai-nilai tentang keberlanjutan, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan pentingnya menjaga ekosistem alam.

Selain itu kegiatan seperti camping tahunan menjadi pengalaman yang dinanti-nanti oleh siswa. Di sini mereka tidak hanya berinteraksi dengan alam secara langsung tetapi juga mengasah keterampilan seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan ketahanan diri. Jungle cooking dan renungan malam menjadi salah satu kegiatan yang menonjol dalam camping ini, di mana siswa belajar cara memasak dengan bahan-bahan alami yang mereka temukan di alam.

Penerapan model pembelajaran Tadabur Alam di MI Alam Alfakids tidak hanya tentang pengajaran teori tetapi juga praktik langsung yang mendalam. Misalnya, siswa diberi tanggung jawab untuk merawat dan mengelola tanaman di kebun sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan mereka tentang proses pertumbuhan tanaman tetapi juga tanggung jawab atas lingkungan mereka.

Selain itu upaya untuk mengurangi jejak karbon dan mengelola sampah dengan cara yang ramah lingkungan seperti penggunaan ecobrik dan maggot menjadi bagian dari upaya sekolah untuk mendukung pembelajaran praktis ini. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami ekologi tetapi juga untuk bertindak secara proaktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Namun tantangan terbesar yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini adalah kurangnya kesadaran dan dukungan dari orang tua terhadap pendekatan ini. Meskipun sekolah memberikan pendidikan tentang cinta lingkungan, jika nilai-nilai ini tidak diperkuat atau diaplikasikan di rumah, pesan-pesan tersebut dapat tereduksi dalam pengaruhnya. Konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan di rumah sangat penting untuk membentuk pemahaman yang utuh dan mendalam dalam diri siswa tentang pentingnya menjaga alam. Oleh karena itu upaya untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan tentang cinta lingkungan sangat penting.

Sekolah perlu berkomunikasi secara aktif dengan orang tua memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat dari model pembelajaran Tadabur Alam dan mendorong mereka untuk mendukung nilai-nilai ini di lingkungan rumah. Ketika ada kerja sama yang baik antara sekolah dan rumah anak-anak memiliki kesempatan lebih besar untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran Tadabur Alam di kelas IV MI Alam Alfakids menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan yang holistik, mengintegrasikan nilai-nilai agama, akhlak, dan keberlanjutan dalam pengalaman belajar siswa. Dengan mendukung pembelajaran ini melalui kolaborasi yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang akan menjadi pemimpin yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam.

Implementasi model pembelajaran tadabur alam di kelas IV MI Alam Alfakids diwarnai dengan faktor pendukung yang kuat namun juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Model pembelajaran tadabur alam di MI Alam Alfakids tidak sekadar mencoba menyatukan alam dengan proses belajar-mengajar, tetapi juga berupaya mengubah cara siswa memandang, merenung, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini memposisikan alam bukan hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai cermin dari kebesaran dan keagungan Sang Pencipta yang mengundang siswa untuk menjelajahi makna filosofis dan spiritual dalam setiap fenomena alam.

Di MI Alam Alfakids siswa kelas IV dibimbing untuk mengembangkan kepekaan spiritual mereka melalui pengamatan langsung terhadap alam. Matahari terbenam, gemuruh petir, atau keindahan bunga yang mekar bukan sekadar objek pengamatan, tetapi ajang refleksi mendalam tentang keagungan Allah SWT. Melalui proses Tadabur Alam ini siswa tidak hanya mengandalkan akal pikiran tetapi juga hati dan perasaan untuk memahami hubungan mereka dengan alam semesta dan Sang Pencipta.

Strategi Tadabur Alam tidak hanya menawarkan pengalaman belajar yang informatif tetapi juga transformatif bagi siswa. Mereka tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi juga aktor aktif dalam proses belajar. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, refleksi, dan pemahaman mereka tentang keagungan alam. Dengan demikian, setiap siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan karakter yang kokoh dalam nilai-nilai aqidah, akhlak, dan kecintaan terhadap alam.

Konsep Belajar Bersama Alam (BBA) yang diterapkan oleh MI Alam Alfakids membawa pendekatan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Anak-anak tidak hanya belajar dari apa yang mereka lihat tetapi juga melalui dua dimensi penting dalam Islam yaitu kauliyah (hakekat) dan kauniyah (keindahan). Pembelajaran dilakukan di luar kelas dan langsung dengan obyek yang diperkaya dengan kegiatan brainstorming sebelumnya di kelas untuk merangsang pemikiran kreatif dan refleksi yang mendalam.

Kesuksesan model pembelajaran tadabur alam tidak hanya bergantung pada upaya sekolah tetapi juga dukungan dari orang tua dan guru. Dengan membangun kesadaran sejak dini dan mempraktikkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, mereka menjadi teladan yang memberi dampak positif bagi perkembangan sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Melalui pengalaman langsung di alam seperti menjelajahi lahan sawah, kebun, atau melakukan kegiatan perawatan lingkungan, siswa di MI Alam Alfakids mulai mengembangkan koneksi emosional yang mendalam dengan alam. Mereka tidak hanya belajar untuk menghargai keindahan dan keanekaragaman alam tetapi juga merasakan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka.

Agar siswa dapat konsisten dalam tindakan mereka untuk mencintai dan melindungi lingkungan, pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, pengalaman langsung dan contoh teladan yang baik sangat penting. Dengan membangun kesadaran yang berkelanjutan dan memberikan pengalaman yang berarti mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai keberlanjutan sepanjang hidup mereka dan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap masa depan bumi.

Dengan pendekatan ini model pembelajaran tadabur alam MI Alam Alfakids tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga terampil secara spiritual dan moral dalam menghadapi tantangan zaman. Mereka dilatih untuk menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan mewarisi nilai-nilai kebaikan yang akan mereka bawa dalam perjalanan hidup mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang disampaikan oleh penelitian ini adalah bahwa implementasi model pembelajaran Tadabur Alam di MI Alam Alfakids membawa dampak yang signifikan dalam pendidikan siswa kelas IV terkait dengan cinta dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Pendekatan holistik ini tidak hanya melibatkan pengajaran teori tetapi juga pengalaman langsung yang mendalam dengan alam memungkinkan siswa untuk mengembangkan koneksi emosional dan spiritual aqidah dan akhlaknya yang kuat dengan lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran Tadabur alam ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai aqidah, akhlak dan keberlanjutan dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan melibatkan tidak hanya siswa tetapi juga guru dan orang tua sebagai model teladan. MI Alam Alfakids berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap masa

depan lingkungan. Melalui strategi model pembelajaran Tadabur Alam ini diharapkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka, membawa dampak positif jangka panjang terhadap kelestarian alam.

REFERENSI

- Abah Syafah. (2014). *Konsep Tadabbur Al-Qur'an, 2nd ed* (2nd ed.). Maulana Media Grafika.
- Ghifari, H. (2018). Hanif Ghifari, "Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII C Di SMP N Batanghari. In *Universitas Raden Intan Lampung*.
- Hilmi Hambali. (2017). Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makasar. *Pendidikan Fisika*, 5(1).
- Lendo, N. (2016). *The Blue Print Sekolah Alam*. Yayasan Alam Semesta.
- M Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Mesiono. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*, 1(1).
- Nurdin, & Nurdin, B. U. S. (2003). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputra Press.
- Tampubolon Rismawaty. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 164319 Tebing Tinggi. *School Ediiion Journal*, 10(3).
- Yusrina, M., Syakroni, A., Af'idah, I. N., & Alnashr, M. S. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2).